

BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sindy Gambella Bessie¹, Priska Modesty Kotta², Merfin Merlina Anin³, Feni Sefniarti Kase⁴, Becina Damira Ottu⁵, Sheryl Nathasya Siktimu⁶

sindybessie1@gmail.com¹, priskakotta2008@gmail.com², merfinmerlina@gmail.com³,
kasefenia8@gmail.com⁴, becinadamiraottu33@gmail.com⁵, kksheryl0612@gmail.com⁶

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik, hambatan, dan potensi yang dimilikinya, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling (BK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus dalam mendukung perkembangan sosial-emosional di sekolah inklusi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru BK, guru pendamping khusus, dan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara individual maupun kelompok mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun interaksi sosial yang positif, serta meningkatkan kepercayaan diri. Pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus anak, seperti anak dengan hambatan intelektual, autisme, tunarungu, maupun kesulitan belajar. Kolaborasi antara guru BK, guru kelas, orang tua, dan tenaga ahli lain terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Sosial-Emosional

ABSTRACT

Children with special needs require educational services tailored to their characteristics, barriers, and potential, one of which is through guidance and counseling services. This study aims to describe the implementation of guidance and counseling services for children with special needs in supporting social-emotional development in inclusive schools. The method used is a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques involving school counselors, special assistant teachers, and children with special needs in an inclusive school. The results show that guidance and counseling services, both individual and group based, are able to help children with special needs recognize and manage emotions, build positive social interactions, and increase self-confidence. The approach used is flexible and adapted to the type of special needs, such as intellectual barriers, autism, hearing impairment, and learning difficulties. Collaboration between counselors, classroom teachers, parents, and other professionals proves to be an important factor in the success of the service. Thus, guidance and counseling has a strategic role in optimally and sustainably supporting the social-emotional development of children with special needs.

Keywords: Guidance And Counseling, Children With Special Needs, Inclusive Education, Socio-Emotional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap anak tanpa terkecuali, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami hambatan dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun kombinasi dari beberapa aspek tersebut sehingga memerlukan pelayanan pendidikan yang berbeda dari anak pada umumnya. Hambatan yang dialami dapat berupa tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme, kesulitan belajar spesifik, maupun gangguan pemusatan perhatian dan

hiperaktivitas (ADHD). Keberagaman karakteristik ini menuntut adanya layanan pendidikan yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan individu anak.

Salah satu layanan penting yang harus tersedia bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya di sekolah inklusi, adalah layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Bagi anak berkebutuhan khusus, layanan ini memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membantu mereka mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, serta meningkatkan rasa percaya diri di tengah keterbatasan yang dimiliki.

Pada kenyataannya, anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi berbagai tantangan sosial-emosional, seperti kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, rendahnya rasa percaya diri, kecenderungan menarik diri dari lingkungan, hingga kesulitan dalam mengendalikan emosi. Tantangan ini apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menghambat proses belajar serta perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara khusus dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing anak.

Namun demikian, pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya jumlah guru BK yang memiliki kompetensi khusus dalam menangani ABK, minimnya pemahaman tentang pendekatan yang tepat sesuai jenis kebutuhan khusus anak, serta kurangnya kolaborasi antara guru BK, guru kelas, dan orang tua. Padahal, keberhasilan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus sangat bergantung pada sinergi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan BK bagi ABK, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru BK, pendidik, maupun pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus dalam mendukung perkembangan Sosial-Emosional. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, guru pendamping khusus, serta beberapa anak berkebutuhan khusus disekolah inklusi yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses layanan bimbingan dan konseling, wawancara mendalam dengan guru BK dan guru pendamping khusus, serta studi dokumentasi berupa catatan layanan dan asesmen anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah inklusi, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu layanan individual dan layanan kelompok, yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat kebutuhan khusus masing-masing anak. Pada tahap awal, guru BK bersama guru pendamping khusus melakukan asesmen untuk memahami karakteristik, hambatan, serta potensi yang dimiliki anak. Asesmen ini menjadi dasar dalam merancang program layanan yang sesuai, mengingat setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal pelaksanaan layanan, sebagian anak berkebutuhan khusus menunjukkan kesulitan dalam mengekspresikan emosi secara tepat, kecenderungan menghindari interaksi sosial, serta rasa percaya diri yang rendah ketika berada dalam kelompok. Namun, setelah mengikuti rangkaian layanan bimbingan dan konseling secara konsisten, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan, seperti kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, keberanian untuk berinteraksi dengan teman, serta peningkatan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara individual dan kelompok efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam aspek pengenalan emosi, interaksi sosial, dan kepercayaan diri.

Pendekatan Bimbingan dan Konseling yang Disesuaikan dengan Jenis Kebutuhan Khusus

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamaratakan, melainkan harus disesuaikan dengan jenis hambatan yang dialami masing-masing anak. Bagi anak dengan hambatan intelektual, layanan bimbingan dilakukan dengan bahasa yang sederhana, penggunaan media visual, serta pengulangan instruksi secara bertahap agar anak dapat memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, bagi anak dengan autisme, guru BK lebih menekankan pada pendekatan yang terstruktur, konsisten, dan menggunakan jadwal visual untuk membantu anak memahami rutinitas serta mengurangi kecemasan akibat perubahan.

Bagi anak tunarungu, layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi non-verbal, bahasa isyarat sederhana, serta dukungan media gambar agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Adapun bagi anak dengan kesulitan belajar spesifik, pendekatan bimbingan lebih difokuskan pada penguatan motivasi belajar, identifikasi gaya belajar yang sesuai, serta pemberian umpan balik yang membangun agar anak tidak merasa rendah diri akibat kesulitan akademik yang dialami.

Keberagaman pendekatan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas menjadi kunci utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Guru BK dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik masing-masing jenis kebutuhan khusus agar layanan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan bermakna bagi perkembangan anak.

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek yang seringkali menjadi tantangan bagi anak berkebutuhan khusus. Banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam mengenali emosi diri sendiri, mengekspresikan perasaan secara tepat, maupun memahami emosi orang lain. Melalui layanan bimbingan dan konseling, anak dibantu untuk mengenali berbagai jenis emosi melalui media seperti kartu ekspresi wajah, permainan peran, serta cerita bergambar yang relevan dengan pengalaman sehari-hari.

mereka.

Selain pengenalan emosi, layanan bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti cara memulai percakapan, bergiliran dalam permainan, serta menyelesaikan konflik sederhana dengan teman sebaya. Kegiatan ini umumnya dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, di mana anak diberikan kesempatan untuk berlatih berinteraksi dalam suasana yang aman dan terbimbing. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku sosial yang baik.

Dampak dari layanan ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam mengelola emosi, berkurangnya perilaku menarik diri, serta tumbuhnya keberanian untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika mereka merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman serta lingkungan sekolah. Dengan demikian, bimbingan dan konseling terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus.

Kolaborasi sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan Layanan

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus tidak terlepas dari peran kolaborasi antara berbagai pihak, yaitu guru BK, guru kelas, guru pendamping khusus, orang tua, serta tenaga ahli lain seperti psikolog atau terapis apabila diperlukan. Kolaborasi ini penting agar penanganan terhadap anak dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Guru kelas berperan dalam memberikan informasi mengenai perkembangan anak selama proses pembelajaran, sementara orang tua memberikan informasi mengenai kondisi anak di rumah serta turut menerapkan strategi yang disarankan oleh guru BK. Komunikasi yang terjalin secara berkala antara sekolah dan orang tua, misalnya melalui pertemuan rutin atau buku penghubung, membantu memastikan bahwa penanganan yang diberikan kepada anak berkesinambungan dan tidak terputus.

Sebaliknya, kurangnya komunikasi dan koordinasi antarpihak dapat menghambat efektivitas layanan, karena anak berkebutuhan khusus memerlukan konsistensi pendekatan dalam berbagai konteks kehidupannya. Oleh karena itu, membangun sistem kolaborasi yang baik menjadi salah satu strategi penting yang perlu terus dikembangkan oleh sekolah inklusi dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

Tantangan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi ABK

Meskipun layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya jumlah guru BK yang memiliki kompetensi dan pelatihan khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Banyak guru BK yang berlatar belakang pendidikan umum sehingga memerlukan pelatihan tambahan agar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan ABK.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan media pendukung, seperti media visual, alat peraga komunikasi, maupun ruang konseling yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, jumlah anak berkebutuhan khusus yang harus ditangani oleh satu guru BK seringkali tidak sebanding dengan waktu dan tenaga yang tersedia, sehingga layanan yang diberikan belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari peningkatan kompetensi guru BK melalui pelatihan, penyediaan sarana penunjang yang memadai, hingga kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling inklusif secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus, terutama dalam membantu anak mengenali dan mengelola emosi, membangun interaksi sosial yang positif, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pelaksanaan layanan ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus anak, baik melalui layanan individual maupun kelompok.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus sangat ditentukan oleh kolaborasi yang baik antara guru BK, guru kelas, orang tua, dan tenaga ahli lain. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan kompetensi guru BK dan sarana pendukung, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas serta dukungan kebijakan dari sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara tepat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W., Rahayu, A., & Budiningsih, C. A. (2020). Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. PT. Kanisius.
- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. CV Salam Insan Mulia.
- Hidayat, R., Ulfatmi, Afnibar, & Kenedi, G. (2023). Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. *Sultra Educational Journal*, 3(3), 83–89. <https://jurnal-unsutra.ac.id/index.php/seduj/article/view/538/321>
- Hidayat, T., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2022). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dan Tunawicara di SMKN 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1).
- Khairunnisa, F., & Saputra, R. (2025). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*. https://www.researchgate.net/publication/392246880_Implementasi_Program_Bimbingan_dan_Konseling_dalam_Pendidikan_Inklusif
- Mangunsong, F. (2014). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. LPSP3 Universitas Indonesia.
- Megawati, Riska, Rahmi, Sarina, & Yusuf, A. (2025). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. <https://journal.ycn.or.id/index.php/inobel/article/view/11>
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Intelektualita*, 7(1).
- Nurdin, A. (2022). Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. https://www.researchgate.net/publication/365597536_Bimbingan_Konseling_Islam_bagi_Anak_Berkebutuhan_Khusus_Model_Konseling_Inklusi
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). Landasan Bimbingan dan Konseling. PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain, W. (2022). Manajemen Layanan Khusus di Sekolah. Bumi Aksara.